



Artikel Penelitian

Kontribusi Nilai Curahan Tenaga Kerja Wanita terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani Padi Sawah di Desa Noelbaki, Kabupaten Kupang

Ana Maria Amheka*), Johanna Suek**), I Wayan Nampa**

^a Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Nusa Cendana, Jl. Adi Sucipto Penfui No.85001, Lasiana Klp. Lima, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur

corresponding author. johanna.suek@staff.undana.ac.id

ARTICLE INFO

Article history

Received October 30, 2020

Revised November 01, 2020

Accepted November 10, 2020

Published November 10, 2020

Keywords

Labor Outpouring

Women's working value

Income Contribution

ABSTRACT

This research aims to know number of women working hours in non agricultural and agricultural sectors and their role in grain farmers' household income. The research has carried out in Noebaki Village, using 46 samples that chosen purposively based on active women. The collected data have been analyzed descriptively. Research result shows that allocation of women working time in five activities compare to men that of eight activities. Total Women time allocation for working as many as 542 HKO (11,40 HKO/person/ in a season), Total while men time allocation as many as 1.119 HKO (24,32 HKO/person/in a season) in seedling, weeding, fertilizing, transport and post harvest activities. Besides that, women are also working in non agricultural sector as a washing cloth and weaving with working times as many as 55.71 HKO and 56,77 HKO consecutively. From this job the women can contribute as much as 1.824.627 IDR or 11.15% to the household income. This contribution is smaller compare to 50% of income. Therefore to increase the women role in economic household, they have to improve their skill in various way as individual or as a group.

Copyright © 2020, Amheka et al

This is an open access article under the CC-BY-SA license



PENDAHULUAN

Sektor pertanian memiliki peranan penting dalam pembangunan ekonomi nasional. Selain penting dalam pembangunan ekonomi nasional, sektor ini juga memiliki beberapa peran penting yaitu sebagai penyedia kebutuhan pangan bagi masyarakat Indonesia, berperan dalam pembentukan Pendapatan Domestik Bruto (PDB), menyerap tenaga kerja pedesaan, serta berperan juga dalam menghasilkan devisa dan berfungsi dalam mengendalikan inflasi. Secara potensial sektor pertanian mampu memberikan kontribusi yang besar dalam perekonomian Indonesia. Pada tahun 2020, sektor pertanian mampu untuk menyumbang sebesar 15,46% pertahun terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), penyerapan tenaga kerja sebesar 29,04. Dari

penyerapan tenaga kerja sebesar 29,04% ini menunjukkan besarnya penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian dan dapat menjadi penopang perekonomian di pedesaan (BPS Indonesia 2020)

Tenaga kerja di daerah pedesaan terdiri dari pria, wanita dan anak dengan status mereka sebagai kepala keluarga, istri dan anak. Selain tenaga kerja pria, wanita juga turut berperan penting dalam kegiatan usahatani keluarga. Kondisi perekonomian keluarga yang lemah dan serba kekurangan memaksa wanita ikut bekerja dalam membantu suaminya dalam rangka mendapatkan penghasilan tambahan. Dilihat dari hasil satuan angkatan kerja (sakernas) pada tahun 2020, lapangan usaha utama yang menempati urutan pertama adalah pertanian, kehutanan, dan perikanan dengan jumlah total sebesar 1.166.258 dari jumlah tersebut tergabung dari jumlah tenaga kerja laki-laki 673.557 atau dengan presentasi 57,76% dan untuk perempuan sebesar 492.701 dengan presentasi 42,24% (BPS NTT, 2020). Di Kecamatan Kupang Tengah produksi tanaman pangan padi sawah menempati posisi pertama yang dihasilkan dalam kegiatan usahatani. Produksi padi sawah adalah sebesar 13.143 ton dengan luasan lahan panen sebesar 1.877 Ha (BPS Kabupaten Kupang, 2020).

Usahatani adalah ilmu terapan dimana mempelajari dan membahas tentang bagaimana untuk mengelola sumber daya alam secara efektif dan efisien untuk dapat memperoleh hasil yang maksimal dari lahan, tenaga kerja, modal dan manajemen (Shinta, 2011). Kegiatan usahatani yang dilakukan dipengaruhi oleh curahan waktu kerja. Curahan waktu kerja wanita dalam kegiatan yang produktif tergantung pada faktor sosial ekonomi dan keadaan keluarga. Faktor-faktor sosial yang mempengaruhi curahan waktu kerja wanita tani adalah tingkat umur, pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, luas lahan, dan pengalaman berusahatani (Novita, 2012).

Walaupun wanita sudah berperan aktif dalam membantu suaminya dalam kegiatan berusahatani tapi pendapatan yang di hasilkan masih jauh dari penghasilan yang dihasilkan oleh pria. Pendapatan yang diperoleh oleh para wanita yang sudah berkeluarga akan dapat memberikan kontribusi terhadap perekonomian keluarganya. Kontribusi pendapatan wanita sebagai istri terhadap keluarganya tidak akan lebih besar dari kontribusi pendapatan pria atau suami terhadap pendapatan keluarga, karena upah yang diterima oleh wanita lebih kecil dibandingkan pendapatan pria (Pratiwi, 2011). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui berapa besar curahan kerja wanita petani padi sawah, untuk mengetahui berapa besar curahan kerja wanita petani padi sawah pada sektor non pertanian dan untuk mengetahui besar kontribusi nilai curahan kerja wanita pada sektor pertanian terhadap pendapatan rumah tangga petani padi sawah

METODE PENELITIAN

Metode penelitian mencakup rincian tempat dan waktu penelitian, metode pengambilan sampel, metode pengumpulan data, variable pengamatan dan konsep pengukuran serta metode analisis data. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Noebaki Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang berlangsung pada bulan Agustus Sampai September 2020. Pemilihan lokasi berdasarkan pertimbangan bahwa di Kecamatan Kupang tengah khususnya di Desa Noebaki. Berdasarkan data BPS Kabupaten Kupang Potensi Desa Noebaki untuk komoditas padi sawah sangat tinggi. Pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu wanita tani yang berperan aktif dalam kegiatan ekonomi dan domestik yang terdiri dari kegiatan ekonomi maupun dalam domestik rumah tangga. Kegiatan Ekonomi terdiri dari kegiatan ekonomi dalam bidang pertanian usahatani padi sawah dan non pertanian, sedangkan kegiatan domestik merupakan kegiatan dalam rumah tangga. Perhitungan jumlah sampel merujuk pada tabel Isaac dan Michael di dalam Sugiono, (2010) dengan tingkat kesalahan 10 % maka diperoleh jumlah sampel sebesar 46 responden. Data yang dikumpulkan meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan melakukan wawancara secara langsung yang berpedoman pada daftar pertanyaan atau kuesioner. Sedangkan data secara sekunder diperoleh peneliti dari instansi yang terkait dalam hal ini Badan Pusat Statistik (BPS), Kantor desa Noebaki. Analisis data menggunakan pendekatan curahan tenaga kerja wanita tani pada usahatani padi sawah dan non usahatani dengan kriteria hari kerja orang (HKO) yaitu 7 jam perhari seperti disajikan pada persamaa 1 Menurut (Hermanto, 1994).

$$1 \text{ HKO} = \frac{\text{Jumlah Tenaga Kerja} \times \text{Jumlah Hari Kerja} \times \text{Jumlah Jam Kerja}}{7}$$

$$TR = P \times Q$$

$$TC = VC + FC$$

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan:

TR	: Total Revenue / Total Penerimaan (Rp)
P	: Harga Satuan output (Rp)
Q	: Total Produksi (Rp)
TC	: Biaya total / Total Cost (Rp)
VC	: Biaya Variabel / variabel Cost (Rp)
FC	: Biaya tetap / Fixed cost (Rp)
Pd	: Pendapatan Usahatani (Rp)
TR	: Total Revenue/ Total Penerimaan (Rp)
TC	: Total cost / Total Biaya (Rp)

Untuk mengetahui pendapatan wanita tani pada usahatani padi sawah digunakan rumus menurut (Soekartawi, 1993) dan untuk mengetahui kontribusi pendapatan wanita terhadap keluarga digunakan rumus menurut (Soekartawi, 2003).

$$\frac{\text{jumlah HKO wanita}}{\text{Total HKO usahatani}} \times \text{Pendapatan}$$

Ket :

PWT : pendapatan wanita tani

$$KPWT = \frac{\text{Pendapatan Wanita Tani}}{\text{Pendapatan Usahatani}} \times 100\%$$

Ket :

KPWT : kontribusi Pendapatan Wanita Tani

Kriteria yang diajukan Samadi (2001) untuk menetapkan besar kecilnya kontribusi tenaga kerja wanita tani terhadap pendapatan keluarga adalah:

- Jika kontribusi pendapatan wanita terhadap pendapatan usahatani < 50% , maka kontribusi pendapatan wanita kecil
- Jika kontribusi pendapatan wanita terhadap pendapatan usahatani = 50% maka kontribusi pendapatan wanita sedang
- Jika Kontribusi kontribusi pendapatan wanita terhadap pendapatan usahatani > 50% maka kontribusi pendapatan wanita besar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Curahan kerja wanita tani adalah Total waktu yang dicurahkan atau dihabiskan oleh wanita tani dalam kegiatan yang dilakukannya. Curahan kerja wanita tani mengandung arti rasio dari multiplikatif hari kerja, jam kerja perhari dalam waktu 7 jam kerja yang merupakan rata-rata kemampuan petani bekerja dalam sehari. Curahan kerja wanita tani terbagi atas dua kegiatan yaitu kegiatan ekonomi dan kegiatan non ekonomi atau Curahan waktu kerja dalam usahatani adalah waktu yang diberikan atau dicurahkan dalam berusahatani padi sawah. Curahan waktu kerja yang dibahas dalam penelitian ini adalah curahan waktu kerja pria, wanita dan anak-anak baik dalam keluarga maupun luar keluarga. Curahan waktu yang diberikan sangat bervariasi tergantung pada tahapan kegiatan. Curahan waktu menurut tahapan kegiatan usahatani padi sawah dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Total Curahan Tenaga Kerja Usahatani Padi Sawah Menurut Jenis Kelamin dan Tahapan Kegiatan Pada Musim Tanam 1 di Tahun 2020

NO	Tahapan Kegiatan	HKO/ Musim Tanam Dalam Keluarga			HKO/ Musim Tanam Luar Keluarga	
		Pria	Wanita	Anak-anak	Pria	Wanita
1	Persamaan	451,43	387,18	0,00	0,00	0,00
2	Persiapan Lahan	457,57	0,00	0,00	0,00	0,00
3	Penanaman	0,00	0,00	0,00	449,00	1.190,29
4	Penyiangan	52,57	40,43	0,00	0,00	0,00
5	Pemupukan	42,14	27,14	0,00	0,00	0,00
6	Pemanenan	0,00	0,00	0,00	448,43	1070,57
7	Pengangkutan	13,29	9,57	2,00	32,00	52,14
8	Pasca Panen	102,00	78,00	0,00	0,00	0,00
	Total	1.119,00	542,28	2,00	929,43	2.213,00

Sumber: *Data primer diolah, (2020)*

Tabel 1 menunjukkan bahwa curahan tenaga kerja wanita yang terlibat pada kegiatan persamaan, penyiangan, pemupukan, pengangkutan dan pasca panen. Total curahan tenaga kerja wanita pada musim tanam pertama di tahun 2020 sebesar 542 HKO/musim tanam dari total curahan tenaga kerja secara keseluruhan responden dalam setiap tahapan kegiatan usahatani dari persiapan lahan hingga pasca panen adalah sebesar 4.805,71 HKO/musim tanam untuk kebutuhan total luasan lahan yang dikerjakan sebesar 3.227 are atau 32,27 Ha.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Asryani (2016) dimana curahan tenaga kerja wanita yang diberikan pada kegiatan usahatani padi sawah lebih besar dibandingkan dengan curahan tenaga kerja pria dengan total rata-rata curahan tenaga kerja wanita sebesar 23,56 HKP sedangkan curahan tenaga kerja pria sebesar 19,54 HKP

Curahan Waktu Kerja Wanita Tani Dalam Kegiatan Domestik

Curahan waktu kerja wanita tani dalam kegiatan domestic (rumah tangga) yang dicurahkan oleh responden wanita tani tidak mendatangkan pendapatan melainkan melakukan kegiatan rumah tangga dan keluarga. Wanita tani yang sudah menikah atau berumah tangga memiliki tanggung jawab sebagai seorang istri untuk mengurus rumah tangga serta keluarga seperti mengasuh anak bagi mereka wanita tani yang memiliki anak, memasak, membersihkan rumah, mencuci pakaian dan menimba air.

Tabel 2. Curahan Tenaga Kerja Wanita Tani dalam Kegiatan Domestik pada musim I di Desa Noelbaki tahun 2020

No	Tahapan Kegiatan Domestik Wanita Tani	Curahan Waktu Tenaga Kerja (HKO/bulan)
1.	Mengurus anak	381,43
2.	Memasak	278,57
3.	Membersihkan rumah	197,14
4.	Mencuci pakaian	146,43
5.	Menimba air	156,43
	Jumlah	1160

Sumber: *Data primer diolah, 2020*

Tabel 2 menunjukkan bahwa curahan tenaga kerja pada kegiatan domestik sangat besar dimana pada musim I tanam di tahun 2020 wanita memberikan waktunya lebih banyak untuk mengurus anak-anaknya baik

yang masih bayi hingga usia sekolah. Jadi, dalam hal ini curahan kerja domestik untuk kegiatan mengasuh anak adalah sebesar 381,43 HKO/bulan atau dengan presentasi 33% HKO/bulan sedangkan untuk memasak curahan tenaga kerja wanita melakukannya pada saat pagi dan sore hari sebesar 278,57 HKO/bulan dengan presentasi sebesar 24% HKO/bulan dan kegiatan mencuci pakaian, membersihkan rumah hingga kegiatan menimba air dibantu juga oleh anak-anaknya.

Curahan Tenaga Kerja Wanita Non Pertanian

Selain berusaha sebagai petani padi sawah, wanita tani di Desa Noelbaki juga melakukan pekerjaan lain seperti menjadi buruh cuci pakaian dan menenun. 9 dari 46 responden memiliki pekerjaan sampingan. Lima orang responden memiliki pekerjaan sampingan sebagai penenun dan empat orang bekerja pada jasa cuci pakaian. Secara rinci, curahan tenaga kerja wanita tani pada kegiatan ekonomi non pertanian seperti disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Total Curahan Tenaga Kerja Wanita Tani Pada Kegiatan Ekonomi Non Pertanian pada Musim Tanam I tahun 2020

No	Tahapan Kegiatan Domestik Wanita Tani	Curahan Waktu Tenaga Kerja (HKO)
A. Jasa Buruh Cuci		
1.	Menyiapkan air	4,29
2.	Mencuci	9,71
3.	Membilas	7,43
4.	Pengeringan Mesin	7,43
5.	Menjemur	11,71
6.	Menyetrika	15,14
Jumlah		55,71
B. Menenun		
1.	Persiapan Benang	0,64
2.	Mengikat Motif	8,71
3.	Memintal benang	2,43
4.	Membersihkan benang	0,71
5.	Mengeringkan benang	4,14
6.	Pengelompokan benang	2,57
7.	Proses Penenunan	37,57
Jumlah		56,79

Sumber: Data primer diolah, 2020

Tabel 3 menunjukkan bahwa curahan tenaga kerja pada kegiatan usahatani non pertanian lebih kecil dibanding dengan kegiatan domestic dan usahatani padi sawah. Curahan tenaga kerja wanita pada non pertanian sebagai buruh cuci pakian sebesar 55,71 HKO/bulan dan sebagai penenun curahan tenaga kerja sebesar 56,79 HKO/bulan. Kecilnya total curahan tenaga kerja wanita dalam kegiatan ekonomi non pertanian ini disebabkan oleh rendahnya keterlibatan wanita tani pada kegiatan ini. Hanya 19,57% responden yang terlibat dalam kegiatan ini. Rendahnya keterlibatan ini diduga karena peluang keterlibatan yang sedikit karena peluang pekerjaan sebagai buruh cuci yang terbatas. Keterbatasan ini tidak terlepas dari karakteristik lokasi penelitian sebagai daerah perdesaan yang kebutuhan jasa cucinya masih rendah. Sedangkan, keterlibatan menenun yang rendah disebabkan diperlukannya keahlian khusus untuk mengerjakan pekerjaan tersebut. Berdasarkan wawancara dengan wanita tani yang memiliki pekerjaan sampingan non pertanian, mereka dapat melakukan pekerjaan pada saat kegiatan usahatani padi sawah tidak dalam keadaan sibuk, terutama pada masa pemeliharaan tanaman setelah tanam dan juga panen. Waktu senggang ini dimanfaatkan oleh wanita tani untuk mencurahkan waktunya untuk berkerja pada non pertanian.

Biaya Produksi

Biaya produksi terdiri dari biaya tetap (*Fixed cost* = FC) dan (*Variable Cost* = VC). Biaya tetap yaitu biaya yang tidak dipengaruhi oleh besarnya produksi dan biaya variabel yaitu biaya yang dipengaruhi oleh besarnya produksi. Dalam penelitian ini, biaya yang diklasifikasikan dalam biaya tetap dan biaya penyusutan peralatan dan juga biaya sewa traktor. Sedangkan, biaya variabel meliputi biaya benih dan lain-lain yang jumlah kebutuhannya terkait dengan volume produksi (Tabel 4).

Tabel 4. Tabel Rata-Rata Biaya Produksi Pada Musim Tanam I Usahatani Padi Sawah di Desa Noelbaki pada tahun 2020.

No	Jenis Biaya	Jumlah (Rp/musim tanam)
1.	Biaya Tetap	
	Biaya Penyusutan	1.227.245,-
	Biaya Sewa Traktor	60.870,-
	Total Biaya Tetap	1.228.715,-
2.	Biaya Variabel	
	Biaya Benih	396.739,-
	Biaya Pupuk	772.826,-
	Biaya Pesticida	477,826,-
	Biaya Tenaga Kerja	5.062.826,-
	Total Biaya Variabel	6.710.217
	Total Biaya Tetap dan Biaya Variabel	7.998.332,-

Sumber: Data primer diolah, 2020

Tabel 4 menunjukkan bahwa total rata-rata biaya produksi usahatani padi sawah oleh 46 responden petani dengan total luasan lahan yang dikerjakansebesar 3.227 are atau 32,27 Ha Sehingga, total rata-rata biaya produksi usahatani padi sawah adalah sebesar Rp.7.998.332,-/musim tanam yang terdiri dari biaya tetap sebesar Rp. 1.228.715,-/musim tanam dan biaya variable sebesar Rp. 6.710.217,-/musim tanam. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi, (2016) diketahui bahwa jumlah total biaya tetap dan biaya variable adalah sebesar Rp.16.439.377/musim tanam yang mencakup biaya tetap sebesar Rp.5.801.400/musim tanam dan biaya variable adalah sebesar Rp.10.637.977,-/musim tanam. Jika dibanding dengan penelitian Wahyudi, (2016) maka rata-rata biaya produksi usahatani padi sawah di Desa Noelbaki lebih kecil dengan total rata-rata biaya produksi sebesar Rp.7.998.332,-/musim tanam

Penerimaan dan Pendapatan

Rata-rata produksi padi sawah secara keseluruhan yang dihasilkan oleh petani responden di Desa Noelbaki dalam satu kali periode panen pada musim I tanam tahun 2020 adalah sebesar 2.417 Kg beras/musim tanam (34,45 Kg beras/are/musim tanam) dengan harga jual yang ditetapkan oleh daerah setempat adalah Rp.10.000/Kg. Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa rata-rata penerimaan petani padi sawah di desa penelitian adalah sebesar Rp. 24.168.261,-/musim tanam dengan rata-rata biaya total adalah Rp.7.998.332,-/musim tanam. Luas rata-rata luas tanah yang dikerjakan adalah sebesar 70 are (7.000 m²). Data ini menunjukkan bahwa dengan rata-rata penguasaan lahan seluas 70 are, penerimaan petani dilokasi penelitian adalah sebesar Rp.16.169.929,-/musim tanam.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Asryani pada tahun (2016) menunjukkan bahwa rata-rata penerimaan usahatani padi sawah di Desa Melati II Kecamatan Perbaungan, kabupaten Serdang Bedagai pada musim pertama tahun 2015 adalah sebesar Rp. 6.986.437/musim tanam dengan rata-rata total produksi sebesar 5.430 Kg/Ha. Harga jual yang berlaku pada tahun 2015 adalah sebesar Rp.4.618,-/Kg. dengan pendapatan bersih yang diperoleh adalah sebesar Rp.3.389.396,-/musim tanam. Jika dibandingkan dengan penelitian Asryani, (2016) maka usahatani padi sawah di Desa Noelbaki rata-rata penerimaan dan pendapatan yang diperoleh jauh lebih besar dikarenakan walaupun rata-rata total produksi di Desa Noelbaki lebih kecil, tetapi harga jual yang berlaku lebih besar disbanding penelitian sebelumnya. Sehingga, berpengaruh pada penerimaan dan pendapatan bersih yang diterima.

Kontribusi Pendapatan Wanita Tani pada Usahatani Padi Sawah

Kontribusi pendapatan wanita tani didapat dari pendapatan wanita dibagi dengan pendapatan usahatani dikalikan 100. Dari hasil tersebut dibahas berdasarkan kriteria yang ada. Sebelum mengetahui kontribusi pendapatan wanita tani sebelumnya kita penghitung pendapatan wanita tani terlebih dahulu. Hasil perhitungan analisis menunjukkan rata-rata pendapatan wanita tani terhadap keluarga sebesar Rp.1.824.627,- dan kontribusi pendapatan wanita tani terhadap keluarga sebesar 11,28 %. Oleh sebab itu berdasarkan kriteria pengukuran kontribusi wanita masih rendah atau tergolong kecil atau dibawah dari 50% sesuai dengan kriteria pengukuran.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asryani (2016) ,Marissa (2013) bahwa presentasi wanita tani terhadap usahatani padi sawah yaitu sebesar 20,95% dengan kriteria pengukuran < 50% kontribusi wanita tani dalam usahatani padi sawah tergolong kecil. Hal sama pula penelitian yang dilakukan oleh Marissa (2013) bahwa persentase kontribusi wanita terhadap total pendapatn keluarga adalah <40% yaitu sebesar 37,3% yang berarti bahwa besar kontribusi wanita terhadap total pendapatan keluarga masih kecil.

Kesimpulan

Besar curahan tenaga kerja wanita tani terhadap usahatani padi sawah di Desa Noelbaki yaitu 11,79 HKO/responden wanita tani dengan total curahan tenaga kerja responden wanita tani sebesar 542,28 HKO/musim tanam. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa peran wanita tani dalam mencurahkan waktu kerjanya pada usahatani padi sawah rendah karena tidak semua tahapan dalam kegiatan usahatani padi sawah diikuti oleh wanita tani sehingga wanita tani lebih terfokus pada kegiatan domestik (pekerjaan rumah tangga. Besar curahan tenaga kerja wanita tani padi sawah terhadap sektor non pertanian di desa Noelbaki terdapat 2 pekerjaan yaitu buruh mencuci pakaian yang terdiri dari 4 atau (8,69 %) wanita yang mencuci pakaian dan 5 atau (10,86 %) wanita yang menenun. Rata-rata curahan tenaga kerja wanita tani terhadap buruh mencuci pakaian adalah sebesar 13,92 HKO/responden wanita tani dengan total curahan tenaga kerja sebesar 55,71 HKO/bulan. Sedangkan untuk menenun rata-rata curahan tenaga kerja yang berikan wanita tani padi sawah adalah sebesar 11,35 HKO/responden dengan total curahan tenaga kerja sebesar 56,79 HKO/bulan. Kontribusi pendapatan wanita tani terhadap usahatani padi sawah adalah sebesar Rp.1.824.627,- /responden wanita tani dengan presentasi sebesar 11,28 % yang artinya kontribusi wanita tani terhadap usahatani padi sawah di Desa noelbakitergolong kecil sesuai dengan kriteria pengukuran yaitu dibawah 50% (<50%)

DAFTAR PUSTAKA

- Asriyani. 2016. Kontribusi pendapatan tenaga kerja wanita tani padi sawah (*Oryza Sativa. L*) di Desa Melati II Kecamatan Perbauangan, Kabupaten serdang Bedagai. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara. Diakses pada tanggal 17 Februari 2020
- BPS . 2020. Produk Domestik Bruto dalam persen. Indonesia.
- BPS NTT. 2020. Kabupaten Kupang Tengah dalam Angka. Kabupaten Kupang
- Hernanto, F. 1993. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Marissa, Ririn. 2013. Peranan Tenaga Kerja Wanita dalam Industri Sapu Ijuk dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Keluarga di Desa Sinembah Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang. Medan: Universitas Sumatera Utara. Diakses pada tanggal 17 Februari 2020.
- Novita R. 2012. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Curahan Waktu Kerja Wanita Tani Pada Usahatani Padi Sawah (Studi Kasus Di Desa Ngarjo Kecamatan Mojoanyar, Kabupaten Mojokerto). Universitas Brawijaya. Malang.
- Pratiwi, H. 2011. Peran Perempuan untuk Pendapatan Keluarga Makin Signifikan. <http://female.kompas.com/read/2020/01/17/09470946/Peran.Perempuan.untuk.Pendapatan.Keluarga.Makin.Signifikan>. Diakses pada tanggal 17 Januari 2020.
- Samadi, Budi. 2001. Kinerja Tenaga Kerja Wanita. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Shinta, Agustina. 2011. Ilmu Usahatani. UB Press: Malang
- Soekarwati. 2006. Analisis Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Soekartawi. 1993. Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian, Teori dan Aplikasinya. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono, (2010) Metodologi Penelitian Pendidikan (pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif, dan R&D), (Bandung: Alfaberta, 2010)
- Wahyudi, 2016. Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Desa Rokan Koto Ruang Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu. Artikel Ilmiah. Fakultas Pertanian Universitas Pasir Pangaraian Rokan Hulu. Diakses pada tanggal 19 Maret 2020